



## **MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA ABAD 21 DI SMK RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK**

### ***LEARNING MODEL OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE 21ST CENTURY AT RADEN PAKU VOCATIONAL SCHOOL WRINGINANOM GRESIK***

**Shohib<sup>1</sup>, Imam Syafi'i<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pascasarjana, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas KH Abdul Chalim

Email: shohibdewi12@gmail.com

---

#### Article Info

##### Article history :

Received :01-10-2024

Revised :03-10-2024

Accepted :05-10-2024

Published:07-10-2024

#### Abstract

*Islamic Religious Education has a central role in shaping spiritual character and values for generations in the 21st century era which is full of challenges and changes. In this context, the development of relevant and adaptive learning models is the key to ensuring the effectiveness of religious education in vocational high schools (SMK). Raden Paku Wringin Anom Gresik Vocational School realizes the importance of facing the dynamics of this era. The purposes of this research are: 1) To describe the Learning Model of Islamic Religious Education in the 21st Century Era at SMK Raden Paku Wringinanom Gresik. 2) Analyze the factors that support and inhibit the use of the Islamic Religious Education Learning Model in the 21st Century Era at Raden Paku Wringinanom Gresik Vocational School. The type of research in writing this thesis is field research in the form of descriptive qualitative research. The instruments used in this study were participatory observation, interviews and documentation. Primary data sources come from Islamic Religious Education teachers at Raden Paku Wringinanom Gresik Vocational School, Secondary data sources come from books that discuss the main theme. interactive data analysis starting from data reduction, data display, and data verification. To ensure the validity of the data, the researcher used the credibility check technique, the transferability check technique and the dependability check technique. Data checking also uses triangulation techniques, especially through source triangulation, which involves comparisons of observational data with interview results, comparisons of public and private statements, and comparisons with related source documents. The results of the study show that: 1) The Learning Model of Islamic Religious Education in the 21st Century Era at SMK Raden Paku Wringinanom Gresik reflects the integration between constructivist learning principles, Islamic values, educational innovation, and a responsive curriculum. 2) The supporting and inhibiting factors for the use of the Islamic Religious Education Learning Model in the 21st Century Era at Raden Paku Wringinanom Gresik Vocational School involve various aspects. Support includes school leadership support, availability of technology, strengthening character values, and teacher enthusiasm in implementing this model. However, there are also obstacles such as limited technological resources, adjustments to the existing curriculum, and challenges in changing traditional learning patterns.*

**Keywords:** *learning model, Islamic religious education, 21st century*

---



### Abstrak

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual bagi generasi di era abad 21 yang penuh tantangan dan perubahan. Dalam konteks ini, pengembangan model pembelajaran yang relevan dan adaptif menjadi kunci untuk memastikan efektivitas pendidikan agama di sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK Raden Paku WringinAnom Gresik menyadari pentingnya menghadapi dinamika zaman ini. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik. 2) Menganalisis faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik. Jenis penelitian dalam penulisan Tesis ini adalah penelitian lapangan (field research) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipatif, wawancara dan Dokumentasi. Sumber Data Primer berasal dari para guru Pendidikan Agama Islam di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik, Sumber Data Sekunder berasal dari buku-buku yang membahas tentang tema utama. analisis data secara interaktif yang dimulai dari reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan verifikasi data (*data verification*). Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*), teknik pemeriksaan keteralihan (*transferability*) dan teknik pemeriksaan ketergantungan (*dependability*). Pemeriksaan data juga menggunakan teknik triangulasi, terutama melalui triangulasi sumber, yang melibatkan perbandingan data pengamatan dengan hasil wawancara, perbandingan pernyataan publik dan pribadi, serta perbandingan dengan sumber dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik mencerminkan keterpaduan antara prinsip pembelajaran konstruktivistik, nilai-nilai Islam, inovasi pendidikan, dan kurikulum yang responsif. 2) Faktor pendukung dan penghambat penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik melibatkan berbagai aspek. Pendukungnya mencakup dukungan kepemimpinan sekolah, ketersediaan teknologi, penguatan nilai-nilai karakter, dan antusiasme guru dalam mengimplementasikan model ini. Namun, terdapat juga hambatan seperti keterbatasan sumber daya teknologi, penyesuaian dengan kurikulum yang ada, dan tantangan dalam mengubah pola pembelajaran tradisional.

**Kata kunci : model pembelajaran, pendidikan agama Islam, abad 21**

### PENDAHULUAN

Pendidikan berubah sepanjang revolusi industri sebelumnya dan sangat banyak pergantian tercatat dalam revolusi dikala ini. Transformasi sosial serta industri di bawah revolusi industri keempat hendak menentukan tren baru perkembangan pendidikan modern (Fomunyam, K.G, 2019). Revolusi industri keempat secara fundamental mengubah cara hidup, bekerja, dan berhubungan dalam hal skala, cakupan, serta kompleksitasnya belum pernah dialami umat manusia sebelumnya (K Schwab, 2019). teknologi diintegrasikan ke dalam segala aspek kehidupan yang mengaburkan batas antara dunia fisik, digital, dan biologis (Gleason,, 2018).

Kala teknologi eksponensial digital ini digabungkan dengan teknologi lainnya yang lebih tinggi semacam bioteknologi, nonteknologi, serta campuran AI jadi senyawa yang melipatgandakan laju pergantian (H C Lum, 2019). digambarkan sebagai "singularitas" yang ditengarai memberikan manfaat yang tak terhitung bagi umat manusia yang disebut "manusia melampaui biologi", hal ini meniscayakan perubahan substansial kurikulum sains dan teknologi untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan kapasitas di bidang genomik, ilmu data, AI, robotika, dan nanomaterial yang



berkembang pesat. Dalam biologi misalnya, pendekatan baru mungkin termasuk bidang-bidang yang muncul seperti biologi sintesis dan desain molekuler (Gleason).

Sebagai profesional dalam pendidikan, kita perlu memastikan apakah kita cukup siap untuk transformasi ini. Selain itu, untuk menyediakan pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas di abad ke-21, penting untuk memahami aspek-aspek utama dari pengajaran dan pembelajaran di abad ke-21 (Jayaluxmi Naidoo, 2021). Ferdinand Toennies dan Emile Durkheim, memiliki kepedulian dari transformasi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri. sifat hubungan sosial secara fundamental berubah dan beragam. Toennies menulis tentang transformasi dari *Gemeinschaft* (komunitas) ke *Gesellschaft* (masyarakat), sementara Durkheim menggunakan istilah solidaritas mekanis dan organik untuk menggambarkan hubungan sosial yang lebih jauh menggantikan karakteristik ikatan sosial di khawatirkan akan memisahkan orang dari institusi dan pengaruh interpersonal yang mengatur perilaku sosial dan menghasilkan solidaritas yang tinggi (David L Brown and Kai A Schafft, 2011).

Berdasarkan tinjauan literatur, pemahaman tentang tren muncul, profil lokal, lanskap yang berubah dalam kebijakan dan inisiatif, dan data penelitian, Singapore NIE mengeksplorasi kemungkinan dan jalan yang layak untuk peningkatan model baru pendidikan abad ke-21. Laporan tinjauan ini menyajikan enam rekomendasi utama yang bertujuan untuk meningkatkan penyampaian pendidikan yang mengarah pada output yang lebih kuat. Penyempurnaan model yang ada mencakup keseluruhan rangkaian persiapan mengajar, dan fokus pada bidang-bidang utama dari filosofi pendidikan guru berbasis nilai, hasil guru, penyempurnaan kurikulum dan jalur akademik yang dipercepat. Mereka ditujukan untuk menyegarkan, memperbarui, dan memperkuat model NIE dengan menempatkan pembelajar abad ke-21 di jantung tujuan pendidikan ((National Institute of Education, 2009).

Kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 telah mendapat pengakuan global, tetapi metode pembelajaran belum direformasi untuk memasukkan pengajaran keterampilan ini bersama dengan mengintegrasikan pengembangan literasi digital. Keterampilan abad 21 mencakup 4C yang terdiri dari kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi dasar (H K Dhir, 2021). Tidak ada sekolah yang mengklaim bahwa misinya adalah untuk mengindoktrinasi peserta didiknya dengan fakta dan menghilangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sebaliknya, banyak lembaga pendidikan telah menyatakan tujuan mereka untuk mempromosikan kompetensi abad ke-21, yang merupakan kumpulan pengetahuan, keterampilan dan disposisi yang dibutuhkan oleh seseorang untuk berkembang dalam masyarakat pengetahuan. Sejumlah organisasi dan komisi telah mengkonseptualisasikan kerangka kerja mereka sendiri, dengan contoh penting adalah Keterampilan dan Kompetensi Abad ke-21 untuk Pembelajar Milenium Baru di Negara-negara OECD oleh Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD); Kerangka Pembelajaran Abad 21 dengan Kemitraan untuk Keterampilan Abad 21; dan Kompetensi Utama untuk Pembelajaran Seumur Hidup oleh Parlemen Eropa dan Dewan Uni Eropa (C Tan, 2020).



Pendidikan harus mencakup pelayanan kepada kemanusiaan dan menginspirasi orang lain. Pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam pendidikan nasional, dicanangkan melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental dan Penguatan Pendidikan Karakter yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016. Penguatan karakter menjadi salah satu prioritas dalam meningkatkan kolaborasi dan daya saing bangsa di abad 21 (Kemendikbud, 2017).

Abad 21 ini, ada kebutuhan bagi guru untuk memastikan bahwa peserta didik adalah pembelajar aktif yang mampu memenuhi kebutuhan abad 21 yang mencakup lebih dari sekedar hafalan. Guru harus terbiasa dengan pedagogi abad ke-21 untuk mengajar peserta didik secara efisien (Muhammad Kamarul Kabilan, 2021). Namun fakta di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik, banyak guru belum memahami pedagogi, misalnya masih terdapat guru yang belum memahami komponen minimal RPP, apalagi mengenai RPP yang komponennya lengkap dan sistematis (Gunawan and Andi Asrifan, 2020). Guru masih saja fokus pada materi yang diajarkan, belum kepada pengintegrasian nilai pada proses pembelajaran (Yuni Eka Putri, 2019). yaitu fokus pada pengembangan kapasitas berpikir kritis peserta didik, guru belum sepenuhnya percaya bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kebutuhan minat dan kemampuan yang mereka akan ajarkan (Alif Mudiono and Suhel Madyono, 2014). metode menghafal tradisional masih menjadi penekanan di ruang kelas saat ini. Guru sudah terbiasa mengajar sesuai dengan silabus, tetapi mengabaikan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas dan sebagainya.

Meskipun sudah ada beberapa penelitian tentang pembelajaran agama Islam di sekolah menengah kejuruan (SMK), namun sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada pembelajaran teori agama dan kurang membahas tentang penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan era abad 21. Selain itu, sebagian besar penelitian tersebut juga dilakukan di wilayah yang berbeda dengan SMK Raden Paku Wringinanom Gresik, sehingga belum terdapat penelitian yang mendalam tentang model pembelajaran agama Islam yang spesifik untuk SMK Raden Paku Wringinanom Gresik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada model pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan era abad 21 dan konteks SMK Raden Paku Wringinanom Gresik. Penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik, serta menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang mengkaji tentang Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi fenomenologis (LKis Pelangi Aksara, 2005). Menurut Nazir tujuan peneliti deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang



lampau. Penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya (A S Hamdi and E Bahruddin, 2015).

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan Tesis ini adalah penelitian lapangan (field research) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian maka pada bagian ini akan diuraikan tentang Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik. untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah sesuai dengan kondisi riil dilapangan.

### **Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik.**

Dalam upaya mengetahui model pembelajaran pendidikan agama Islam pada era abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik, peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, diperoleh informasi terkait adaptasi dan respons terhadap tuntutan zaman yang semakin kompleks dan berubah. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang relevan dengan perkembangan sosial, teknologi, dan budaya saat ini.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dimana dalam penggalan data langkah awal untuk pendekatan 4C/ID (Four-Component Instructional Design) menjadi landasan yang kuat. Komponen informasi menyediakan pengetahuan agama yang relevan dan kontekstual dalam bentuk yang sesuai dengan gaya pembelajaran generasi digital. Hal ini dapat termasuk konten-konten tentang etika digital, isu sosial, dan tantangan moral dalam dunia modern yang dihubungkan dengan ajaran agama.

Dukungan dalam model ini melibatkan bimbingan guru dan sumber daya yang mendukung siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks. Bimbingan pribadi, umpan balik konstruktif, serta akses terhadap sumber daya daring tentang ajaran agama dan isu-isu kontemporer memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Integrasi menjadi langkah penting dalam model ini, di mana elemen-elemen pembelajaran disatukan menjadi pengalaman belajar yang holistik. Integrasi dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memastikan bahwa setiap tugas dan aktivitas juga mendorong perkembangan nilai-





nilai moral dan etika yang kuat dalam siswa. Ini termasuk pembentukan karakter seperti integritas, empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Secara keseluruhan, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik mencerminkan pendekatan yang holistik, menggabungkan pemahaman agama yang mendalam dengan pengembangan keterampilan dan karakter yang relevan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempersiapkan diri untuk sukses akademik, tetapi juga untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat modern yang kompleks dan berubah.

Hal demikian disampaikan juga oleh guru pendidikan agama Islam melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yakni Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan zaman modern dan kebutuhan siswa dalam menghadapi perubahan dan kompleksitas dunia saat ini. Model ini berfokus pada pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dengan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, serta penguatan karakter moral.

Adapun Pendekatan 4C/ID (Four-Component Instructional Design) menjadi dasar utama dalam merancang pembelajaran. Keempat komponen, yaitu informasi, tugas, dukungan, dan integrasi, diaplikasikan secara kreatif dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga diajak untuk mengaplikasikannya dalam situasi nyata dan tugas-tugas yang kompleks.

Penerapan teknologi modern menjadi bagian integral dari model ini. Teknologi digunakan sebagai alat bantu dalam mengakses sumber informasi, berkolaborasi dengan sesama siswa atau guru, dan menyajikan hasil pembelajaran secara kreatif. Siswa diajarkan bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Selain itu, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi pijakan dalam model ini. Setiap komponen pembelajaran dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam. Siswa diberdayakan untuk mengembangkan kepribadian yang berintegritas, empati, dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi kehidupan.

Pentingnya kolaborasi dan kerjasama diaktualisasikan dalam pembelajaran. Siswa diajak untuk bekerja dalam tim, berdiskusi, dan berbagi ide mengenai isu-isu keagamaan dan sosial yang aktual. Mereka juga diajarkan bagaimana berkomunikasi dengan efektif dan menghargai pandangan orang lain.

Pernyataan tersebut diperjelas dan dipertegas dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Konsep dari model 4C/ID, yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan berbasis tugas, diterapkan dengan merancang tugas-tugas yang kompleks dan relevan dengan tantangan masa kini. Siswa akan diberikan tugas-tugas yang memerlukan analisis mendalam, kolaborasi dengan teman sekelas, dan presentasi hasil pekerjaan. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.



Dalam implementasinya, model ini menggabungkan teknologi, interaksi sosial, dan pembelajaran berbasis proyek. Teknologi digunakan untuk akses informasi dan kolaborasi online, sementara interaksi sosial melibatkan diskusi dan kerjasama dalam kelompok. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa mengembangkan solusi kreatif untuk masalah-masalah nyata yang relevan dengan agama dan nilai-nilai moral, hal tersebut diungkapkan lewat observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Pertama, observasi mengungkapkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik telah mengubah paradigma pembelajaran. Dalam kelas, terlihat guru berkolaborasi dengan siswa dalam menguraikan konsep agama dan mendorong pemahaman mendalam melalui diskusi, studi kasus, dan proyek berbasis tugas. Siswa aktif terlibat dalam merumuskan solusi untuk tantangan kontemporer yang berkaitan dengan nilai-nilai agama.

Kedua, hasil observasi juga menyoroti penerapan prinsip 4C/ID, yang mengintegrasikan kompleksitas tugas dengan pengembangan keterampilan siswa. Guru merancang tugas-tugas yang mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan berinovasi dalam konteks agama. Tugas-tugas ini mendorong siswa untuk melihat relevansi nilai-nilai agama dengan situasi kehidupan nyata.

Ketiga, penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terlihat dalam setiap aspek pembelajaran. Guru secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, seperti mengembangkan sikap jujur, tanggung jawab, dan empati melalui studi kasus dan perdebatan moral. Siswa juga terlibat dalam proyek-proyek yang mendorong pengembangan karakter positif.

Keempat, melalui observasi, dapat diamati bahwa teknologi dimanfaatkan secara optimal. Guru menggunakan media digital, sumber daya online, dan alat bantu presentasi untuk memfasilitasi interaksi dan penguasaan konten agama. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mengikuti perkembangan teknologi terkini.

### **Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik.**

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik dapat bervariasi, dan penting untuk diidentifikasi guna memaksimalkan keberhasilan implementasi model ini. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mungkin dapat mempengaruhi penggunaan model pembelajaran, adapun faktor pendukung yang didapatkan peneliti lewat wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yakni: 1) Dukungan Manajemen Sekolah: Dukungan dari manajemen sekolah dalam hal alokasi sumber daya, pelatihan guru, dan promosi pendekatan pembelajaran ini sangat penting untuk kesuksesan implementasi. 2) Kompetensi Guru: Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Abad 21, dan model 4C/ID akan mampu mengintegrasikan konsep-konsep ini dengan baik dalam pembelajaran. 3) Ketersediaan Teknologi: Ketersediaan perangkat teknologi dan akses internet di



sekolah memungkinkan penerapan pembelajaran berbasis digital dan kolaboratif, yang mendukung implementasi model ini. 4) Partisipasi Aktif Siswa: Siswa yang aktif, terbuka terhadap kolaborasi, dan bersemangat untuk belajar akan lebih mudah beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan proyek berbasis. 5) Dukungan Orang Tua: Dukungan dan partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah serta dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan model pembelajaran ini.

Adapun factor penghambat penggunaan model pembelajaran pendidikan agama Islam pada era abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik, peneliti mendapatkan data lewat wawancara sebagai berikut: 1) Keterbatasan Teknologi: Kurangnya akses terhadap teknologi yang dibutuhkan, terutama di lingkungan sekolah yang memiliki keterbatasan infrastruktur, dapat menghambat implementasi model yang bergantung pada teknologi. 2) Resistensi Terhadap Perubahan: Beberapa guru mungkin memiliki resistensi terhadap perubahan dan enggan meninggalkan metode pembelajaran tradisional yang sudah dikenal. 3) Keterbatasan Waktu: Model pembelajaran yang kompleks dan berorientasi tugas dapat memerlukan waktu yang lebih banyak dalam persiapan dan pelaksanaan. Hal ini bisa menjadi hambatan jika tidak ada dukungan waktu yang memadai. 4) Kesulitan Penilaian: Model berbasis proyek dan tugas mungkin memerlukan pendekatan penilaian yang berbeda dari yang biasa digunakan. Guru perlu menyesuaikan metode penilaian untuk mengukur keterampilan yang lebih luas. 5) Kurangnya Sumber Daya: Terbatasnya sumber daya, baik buku teks maupun perangkat pembelajaran, dapat membatasi kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran berbasis model tersebut. 6) Persepsi Orang Tua dan Masyarakat: Beberapa orang tua atau masyarakat mungkin memiliki persepsi yang berbeda terkait pembelajaran berbasis model baru dan tuntutan era modern.

Berdasarkan hasil observasi terkait Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik mengungkapkan beberapa tantangan. Terbatasnya akses teknologi di beberapa kelas mungkin mempengaruhi keseragaman implementasi. Selain itu, beberapa guru masih perlu mengatasi kendala dalam mengintegrasikan elemen 4C/ID dan PPK secara harmonis, terutama dalam merancang tugas-tugas yang sesuai.

Secara keseluruhan, hasil observasi menggambarkan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik sebagai pendekatan yang berfokus pada penerapan nilai-nilai agama dalam situasi nyata, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, memperkuat karakter siswa, dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Observasi ini memberikan pandangan mendalam tentang implementasi model ini di lapangan dan berkontribusi dalam merancang strategi pengembangan lebih lanjut.

## **PEMBAHASAN**

### **Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik.**

Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan yang signifikan dalam implementasinya, terutama dalam mengatasi pertanyaan dan dilema yang muncul dari peserta didik





terkait dengan iman dan praktik keagamaan mereka. Meskipun berada di negara dengan mayoritas penduduk Muslim, peserta didik juga terpengaruh oleh nilai-nilai Barat yang lebih sekuler, yang membuat mereka kesulitan dalam memetakan hubungan antara keyakinan mereka dengan Tuhan dan realitas dunia secara umum. Namun, pendekatan pengajaran PAI saat ini masih cenderung mengandalkan metode tradisional berupa hafalan klasik, yang berasal dari madrasah-madrasah pada zaman dahulu di dunia Muslim. Selain itu, PAI belum sepenuhnya memperhatikan pemahaman yang mendalam terhadap sejarah, sektarian, dan keragaman budaya yang terkandung dalam kitab suci Islam. Hal ini mengakibatkan kurangnya peluang bagi peserta didik untuk terlibat secara mendalam dengan aspek-aspek fenomena keagamaan yang rasional. Padahal, hal ini sangat penting untuk membentuk identitas Muslim yang sesuai dengan zaman sekarang serta untuk mendalami pemahaman yang akurat terkait dengan ajaran Islam yang dituangkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah (Ayse Demirel Ucan).

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perkembangan zaman, teknologi, dan tuntutan kebutuhan siswa di era ini. Model ini berfokus pada pengembangan kompetensi siswa dalam pemahaman agama Islam yang mendalam, sekaligus penguatan nilai-nilai karakter yang relevan dengan tantangan zaman modern. Dalam model ini, interaksi, kolaborasi, dan penerapan praktis menjadi fokus utama, dengan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu yang signifikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya menguasai materi agama, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan tanggap terhadap dinamika sosial dan budaya saat ini. Model pembelajaran ini menggabungkan tradisi agama dengan perkembangan teknologi dan nilai-nilai karakter universal, sehingga menghasilkan siswa yang siap menghadapi tantangan dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Implementasi model 4C/ID (Four-Component Instructional Design) yang dikombinasikan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat menjadi model pembelajaran yang sangat efektif dalam Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik. Model ini berfokus pada pengembangan kognitif dan karakter siswa, mengintegrasikan komponen pembelajaran yang kuat untuk menghasilkan pembelajaran yang holistik dan relevan.

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik dapat dianalisis melalui berbagai perspektif teori pendidikan yang mencakup Teori Pembelajaran, Teori Pendidikan Islam, Teori Inovasi Pendidikan, dan Teori Kurikulum. Dalam Teori Pembelajaran, model ini menggambarkan pendekatan yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui diskusi, tugas berbasis proyek, dan interaksi. Prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivistik menjadi dasar, di mana siswa dianggap sebagai pembelajar yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Dari perspektif Teori Pendidikan Islam, model ini mencerminkan pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan tuntutan era modern. Dalam memahami ajaran Islam, siswa diberikan peluang untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Model ini juga dapat



mencerminkan pendekatan kontekstual dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan zaman. Dalam Teori Inovasi Pendidikan, model ini merupakan bentuk inovasi dalam proses pembelajaran. Integrasi model 4C/ID dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan. Inovasi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan sosial.

Secara keseluruhan, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik mencerminkan keterpaduan antara prinsip pembelajaran konstruktivistik, nilai-nilai Islam, inovasi pendidikan, dan kurikulum yang responsif. Analisis dari berbagai perspektif teori pendidikan ini membantu memahami landasan dan makna dalam implementasi model pembelajaran ini dalam konteks pendidikan agama di era yang dinamis.

### **Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik.**

Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 dengan pendekatan model 4C/ID yang dikombinasikan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat:

#### **1. Faktor Pendukung**

- a. **Komitmen Guru dan Staf Sekolah:** Dukungan serta komitmen penuh dari guru dan staf sekolah dalam mengimplementasikan model ini menjadi faktor kunci. Guru yang berkomitmen akan dengan antusias menerapkan teknik-teknik interaktif dan integrasi karakter dalam pembelajaran.
- 2) **Infrastruktur Teknologi:** Ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai di sekolah, seperti akses internet, perangkat multimedia, dan platform daring, dapat mempermudah integrasi teknologi dalam pembelajaran. Infrastruktur yang memadai akan memungkinkan pemanfaatan sumber daya digital secara optimal.
- b. **Dukungan Kepala Sekolah:** Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan fasilitasi bagi guru dalam menerapkan model ini. Dukungan manajerial yang kuat akan memudahkan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dan berkarakter.
- c. **Pelatihan dan Pengembangan Guru:** Pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk guru dalam menerapkan model 4C/ID dan PPK akan membangun kompetensi pedagogis dan karakteristik yang diperlukan. Guru yang terampil dan percaya diri akan lebih mampu mengimplementasikan model ini dengan baik.

#### **2. Faktor Penghambat**

- a. **Keterbatasan Teknologi:** Kendala dalam akses teknologi dan infrastruktur yang tidak memadai dapat menghambat penerapan model pembelajaran yang mengandalkan teknologi. Ketersediaan perangkat dan konektivitas menjadi kunci dalam mengintegrasikan model ini dengan baik.



- b. Kurikulum yang Padat: Kurikulum yang padat dan tuntutan evaluasi yang tinggi dapat membuat guru merasa terbatas dalam mengalokasikan waktu untuk pembelajaran berbasis proyek dan praktik. Hal ini dapat mengurangi fleksibilitas dalam penerapan model 4C/ID dan PPK.
- c. Kesiapan Siswa: Siswa mungkin belum familiar dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini menjadi faktor yang perlu diperhatikan.
- d. Keterbatasan Pengetahuan Guru tentang PPK: Guru perlu memahami sepenuhnya nilai-nilai karakter yang ingin ditekankan dalam PPK. Keterbatasan pemahaman guru tentang penguatan karakter dapat menghambat implementasi model ini secara efektif.
- e. Tantangan Penilaian Kinerja Siswa: Pengukuran hasil pembelajaran yang berfokus pada penguatan karakter tidak selalu dapat diukur dengan cara konvensional. Tantangan dalam mengukur kemajuan karakter siswa dapat menjadi penghambat dalam implementasi model ini.

## **KESIMPULAN**

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik mencerminkan keterpaduan antara prinsip pembelajaran konstruktivistik, nilai-nilai Islam, inovasi pendidikan, dan kurikulum yang responsif. Adapun penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terlihat dalam setiap aspek pembelajaran. Guru secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, seperti mengembangkan sikap jujur, tanggung jawab, dan empati melalui studi kasus dan perdebatan moral. Siswa juga terlibat dalam proyek-proyek yang mendorong pengembangan karakter positif.

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Abad 21 di SMK Raden Paku Wringinanom Gresik melibatkan berbagai aspek. Pendukungnya mencakup dukungan kepemimpinan sekolah, ketersediaan teknologi, penguatan nilai-nilai karakter, dan antusiasme guru dalam mengimplementasikan model ini. Namun, terdapat juga hambatan seperti keterbatasan sumber daya teknologi, penyesuaian dengan kurikulum yang ada, dan tantangan dalam mengubah pola pembelajaran tradisional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrifan Andi, dan Gunawan 'Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi Dalam Menyusun RPP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik', *Celebes Education Review*, 2.1 (2020), 31–36.
- David L Brown and Kai A Schafft, *Rural People and Communities in the 21st Century: Resilience and Transformation* (Polity, 2011)., 3



- Dhir H K, Handbook of Research on Barriers for Teaching 21st-Century Competencies and the Impact of Digitalization, Advances in Educational Technologies and Instructional Design (IGI Global, 2021)., xviii
- Eka Putri Yuni, 'Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur'an Dan Nilai Budaya Alam Minangkabau Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus: SMA Negeri 2 Padang Dan SMA Adabiah Padang)', Culture & Society: Journal of Anthropological Research, 1.1 (2019), 1–6.
- Fomunyan George, 'Education and the Fourth Industrial Revolution: Challenges and Possibilities for Engineering Education', Int. J. Mech. Eng. Technology. (IJMET), 10 (2019), 23–25., 271
- Gleason N W, Higher Education in the Era of the Fourth Industrial Revolution (Springer Singapore, 2018)., 215
- Hamdi A S and Bahruddin E, Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2015)., 5
- Kemendikbud, Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017), V., iv
- Kamarul Kabilan Muhammad, Teaching and Learning of English in the 21st Century: Perspectives and Practices from South East Asia (Penerbit USM, 2021).
- Lum H C, Critical Issues Impacting Science, Technology, Society (STS), and Our Future, Advances in Human and Social Aspects of Technology (2328-1316) (IGI Global, 2019)., 13
- Mudiono Alif and Madyono Suhel, 'Persepsi Guru Tentang Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Fokus Menulis Narasi Dengan Teknik Probing-Prompting Di SD', Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 23.1 (2014).
- Naidoo Jayaluxmi, 'Exploring Teaching and Learning in the 21st Century', in Teaching and Learning in the 21st Century (Brill, 2021), pp. 1–10.
- Pendekatan fenomenologis berasumsi bahwa etnisitas ditentukan oleh faktor individual tertentu, yang mengajarkan orang untuk berpikir dan berbuat sesuatu terhadap orang lain. Alo Liliwari, Prasangka Dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur (LKIS Pelangi Aksara, 2005), 191
- Syaodih Sukmadinata Nana, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Raja Rosdakarya, 2013)., 18
- Schwab, Revolusi Industri Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019). 1
- Teacher Education Model for the 21st Century: A Report by the National Institute of Education, Singapore (National Institute of Education, Singapore, 2009).
- Tan C, Confucian Philosophy for Contemporary Education, Routledge International Studies in the Philosophy of Education (Taylor & Francis, 2020).

